

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Remaja adalah masa peralihan ke masa dewasa, di mana mereka mempersiapkan diri menuju kehidupan dewasa termasuk dalam aspek seksualnya, sehingga dibutuhkan sikap yang bijaksana dari para orang tua, pendidik, dan masyarakat pada umumnya serta para remaja itu sendiri agar mereka dapat melewati masa transisi itu dengan selamat (Sarwono, 2011).

Setiap tahun telah terjadi 1,5 juta kasus aborsi di Amerika Serikat, ratusan ribu di negara-negara Eropa, dan lebih dari 2 juta di kawasan Asia. Di Jepang, sejak 1972, tercatat rata-rata 1,5 juta kasus aborsi setiap tahun. Dengan mengacu pada angka-angka tersebut, setiap tahun sedikitnya tercatat 40 sampai 60 juta kasus aborsi di seluruh dunia (Gunawan, 2009).

Menurut *World Health Organization* (WHO), tingkat kasus aborsi di Indonesia tertinggi di Asia Tenggara yakni mencapai 2.000.000 kasus dari jumlah kasus dari jumlah kasus di negara-negara ASEAN yang mencapai 4.200.000 kasus per tahun (Sarwono, 2011)

Selanjutnya, berdasarkan Data Depkes RI (2006), menunjukkan jumlah remaja umur 10-19 tahun di Indonesia sekitar 43 juta (19,61%) dari jumlah penduduk. Sekitar satu juta remaja pria (5%) dan 200 ribu remaja wanita (1%) secara terbuka menyatakan bahwa mereka pernah melakukan hubungan seksual pranikah.

Kepala BKKBN Jawa Tengah dalam Bakti Buwono (2013), data dari satu kabupaten di Jawa Tengah menyebutkan angka seks pranikah yaitu dari 70 pernikahan dalam setahun, 37 di antaranya karena hamil di luar nikah.

Menurut BKKBN (2008), 63% remaja di beberapa kota besar di Indonesia telah melakukan seks pra nikah. Makin terbukanya akses informasi ditambah tekanan dari lingkungan diyakini menjadi penyebab banyaknya remaja yang melakukan seks pra nikah.

Faktor lain yang kadang-kadang dicurigai sebagai pendorong perilaku seksual adalah citra diri yang menyakut keadaan tubuh (*body image*) dan kontrol diri. Mengenangi citra diri terhadap keadaan tubuh ada pendapat bahwa orang yang kurang mengenal keadaan tubuhnya sendiri, atau yang menilai keadaan tubuhnya kurang sempurna, cenderung mengompensasikannya dengan perilaku seksual diperkirakan akan menutupi kekurangpuasan terhadap keadaan tubuh sendiri. Di sisi lain, dikatakan pula bahwa orang yang percaya bahwa ia mampu mengatur keadaan dirinya sendiri (dinamakan ber-*locus of control internal*) akan kurang perilaku seksualnya dari pada orang-orang yang merasa dirinya mudah dipengaruhi atau merasa bahwa keadaan dirinya lebih banyak ditentukan oleh faktor-faktor luar (dinamakan ber-*locus of control external*) (Sarwono, 2013).

Keluarga sebagai sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Di dalamnya hidup bersama pasangan suami-istri secara sah karena pernikahan. Mereka hidup bersama sehidup semati, ringan sama diijjing, berat sama dipikul, selalu rukun dan damai dengan suatu tekad dan cita-cita untuk membentuk keluarga bahagia dan sejahterah lahir dan batin (Djamarah, M.Ag, 2014).

Berdasarkan uraian di atas salah satu faktor penting yang berhubungan dengan perilaku seksual adalah pola asuh orang tua. Berdasarkan analisa World Health Organization (WHO) pada berbagai literatur kesehatan reproduksi dari seluruh dunia yang menyatakan bahwa pola asuh adalah merupakan faktor risiko perilaku seksual risiko berat. Interaksi antara remaja dengan orang tua menunda bahkan mengurangi perilaku hubungan seksual pada remaja. Pengawasan dari orang tua yang kurang akan mempercepat remaja melakukan hubungan seksual. Pengawasan orang tua merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku seksual remaja. Remaja yang diawasi orang tuanya akan menunda bahkan menghindari hubungan seksual sedangkan pada remaja tanpa pengawasan orang tua akan melakukan hubungan seksual pertama pada usia lebih dini (Nursal, 2008).

Sedangkan berdasarkan riset yang dilakukan *CyberPsychology and Behaviour* yang bermarkas di Skotlandia, riset menyebutkan bahwa remaja yang berumur 12-17 secara rutin membuka konten porno akan melakukan seks pada usia dini lantaran berkeinginan besar untuk meniru apa yang mereka lihat. Departemen sosial juga memberikan estimasi bahwa jumlah prostitusi anak yang berusia 15-20 tahun sebanyak 60% dari 71281 orang (Sarwono, 2011).

Menurut survei awal yang dilakukan oleh penelitian di Universitas Islam Batik (UNIBA) melalui wawancara dengan 5 orang mahasiswa fakultas ekonomi jurusan akuntansi didapatkan bahwa disana belum pernah dilakukan penelitian tentang perilaku seksual. Kemudian mereka (mahasiswa) mengatakan bahwa orang tua mereka tidak membiarkan anaknya terjerumus pergaulan yang tidak baik namun ada beberapa mahasiswa mengatakan bahwa orang tua mereka

boleh memberi kebebasan untuk anaknya walaupun ada batasannya seperti tidak boleh pulang terlalu malam, tidak boleh bergaul sama teman yang tidak wajar seperti minum-minum beralkohol dan obat-obatan.

Dari beberapa orang tua mengatakan, tidak termotivasi untuk memberikan informasi mengenai seks dan kesehatan reproduksi kepada remaja sebab mereka takut hal itu justru akan meningkatkan terjadinya hubungan seks pranikah.

Melihat uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan pola asuh keluarga dan konsep diri terhadap perilaku seksual pra nikah remaja pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas dapat dirumuskan masalahnya yaitu “ Adakah Hubungan pola asuh keluarga dan konsep diri terhadap perilaku seksual pranikah remaja pada mahasiswa kelas reguler Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta ? “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adakah Hubungan pola asuh keluarga dan konsep diri terhadap perilaku seksual pranikah remaja pada mahasiswa kelas reguler Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tentang pola asuh keluarga.
- b. Mendeskripsikan tentang konsep diri.
- c. Mendeskripsikan tentang perilaku seksual pra nikah remaja di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta.
- d. Menganalisis Hubungan pola asuh keluarga terhadap perilaku seksual pranikah remaja di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta.
- e. Menganalisis Hubungan konsep diri terhadap perilaku seksual pranikah remaja di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta.
- f. Menganalisis Hubungan pola asuh keluarga dan konsep diri terhadap perilaku seksual pra nikah remaja di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana dan kepustakaan tentang Hubungan pola asuh keluarga dan konsep diri terhadap perilaku seksual pra nikah remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang Hubungan pola asuh keluarga dan konsep diri terhadap perilaku seksual pra nikah remajapada mahasiswa kelas reguler Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan bahan masukan serta evaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan, bimbingan dan konseling pada siswa.

c. Bagi masyarakat/orang tua

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi masyarakat khususnya tentang pentingnya Hubungan pola asuh keluarga dan konsep diri terhadap perilaku seksual pra nikah remaja pada mahasiswa kelas reguler Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta.

d. Bagi institusi kesehatan

Tambahan informasi pada institusi kesehatan dalam mengevaluasi tentang pola asuh keluarga dan konsep diri terhadap perilaku seksual pra nikah remaja pada mahasiswa kelas reguler Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta.

e. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan penelitian serta sebagai media untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama kuliah.

f. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

1. Karmawati (2005), melakukan penelitian tentang “Pengetahuan Remaja tentang Hubungan Seks Pra nikah” penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Wates, Yogyakarta. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Subyek penelitian siswa MAN 2 Wates, dengan teknik *cluster sampling* dengan jumlah sampel 120 siswa. Hasil penelitian ini pengetahuan remaja tentang hubungan seks pra nikah dalam kategori baik. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tempat penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta, waktu penelitian pada bulan Mei 2011, populasi penelitian semua siswa kelas XI SMA Negeri 1 Depok Sleman,

Yogyakarta, terdiri dari 2 variabel, variabel bebas yaitu sumber informasi seks dan variabel terikatnya yaitu sikap remaja tentang seks pra nikah.

2. Agustina (2008), melakukan penelitian tentang “Hubungan antara Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS pada Remaja dengan Sikap Remaja terhadap Seks Pra nikah”. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 9 Yogyakarta. Jenis penelitian non eksperimental dengan rancangan *cross sectional*. Subyek penelitiannya adalah siswa SMA Negeri 9 Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada Remaja dengan sikap remaja terhadap seks pra nikah di SMA Negeri 9 I Yogyakarta, dengan nilai p value = 0,034, Perbedaan dengan penelitian ini adalah tempat penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta, waktu penelitian pada bulan Mei 2011, populasi penelitian semua siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman, Yogyakarta, pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling*, terdiri dari 2 variabel, variabel bebas yaitu sumber informasi seks dan variabel terikatnya yaitu sikap remaja tentang seks pra nikah.
3. Ardin Prima Massolo, Muhammad Ikhsan, dan Rahma, (2011) dengan judul Hubungan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang seksual Pra nikah di SMA 1 Masohi Tahun 2011. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan rancangan *pretest-posttest*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa yang terdiri 30 kelompok eksperimen dan sikap 30 kelompok kontrol. Dari penelitian pemberian penyuluhan kesehatan

reproduksi memberikan peningkatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seksual pra nikah. Uraianya yaitu terjadi peningkatan pengetahuan siswa tentang seksual pra nikah sebelum (27,60) dan sesudah (35,00) pada responden eksperimen dan pada responden kontrol terjadi penurunan pada tingkat pengetahuan yakni 33,40 pada *pretest* menurun menjadi 26,00 pada saat *posttest*. Juga terjadi peningkatan sikap pada responden eksperiment tentang seksual pra nikah sebelum (28,96) dan sesudah (37,10) penyuluhan, dan pada kontrol terjadi penurunan sikap yakni 32,02 saat *pretest* menjadi 23,90 saat *posttest*.